

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi FPB Dan KPK Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” yang dilaksanakan dalam dua siklus, maka peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari siklus I dan Siklus II yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
Adapun sistematis perencanaan pembelajaran terdapat dari identitas satuan pendidikan, mata pelajaran, materi pokok yang digunakan, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan kompetensi indikator pembelajaran, materi pembelajaran, model yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan merupakan langkah-langkah dari model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* yaitu, 1) memahami masalah kontekstual, 2) menjelaskan masalah kontekstual, 3) menyelesaikan masalah kontekstual, 4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, 5) menarik kesimpulan.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dilaksanakan dengan lima tahapan atau lima sintak pembelajaran yaitu, 1) Memahami masalah Kontekstual, dimana pada langkah ini guru memberikan permasalahan yang kontekstual atau permasalahan yang real dengan diunnyaitaswalaluluswadituntut untuk memahami masalah tersebut. Pada siklus I menunjuk dua orang siswa untuk mempraktekan mengenaikelipatandidepankelas dengan menggunakan media lantaidan guru memintasiswa untuk menebak kira-kira siswa tersebut akan bertempudalantaikeberapajasertamenuliskannya di papantulis. Pada Siklus II guru mengganti media lantaidengan media perman. 2) Menjelaskan masalah kontekstual, disini guru menjelaskan soal atau permasalahan dengan memberikan berbagai petunjuk atau

saran yang sekiranya diperlukan sehingga siswa mengerti soal atau masalah yang diberikan. Pada siklus I guru menggunakan media ulat tangga yang dibagikan kepada setiap kelompok dan menjelaskan bagaimana prosedur dari penggunaan yang disampaikan. Dan pada siklus II media yang digunakan diganti dengan media congkak. 3)

Menyelesaikan masalah kontekstual, disini secara berkelompok menyelesaikan masalah kontekstual pada buku atau lembar kerja siswa dengan cara mereka sendiri. Siswa menyelesaikan masalah yang diberikan guru dengan cara memberikan pendapat atau argument yang paling efektif. Pada siklus I guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan LKS yang sudah dibagikan, disini siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya dan dituntut untuk menggunakan caranya sendiri dan setelah itu dipresentasikan. Pada siklus II tidak ada perubahan yang berarti dilakukan karena pada siklus I sudah efektif dalam pelaksanaan. 4)

Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, disini siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Setelah itu guru memimpin diskusi kelas untuk siswa mendiskusikan hasil jawaban yang telah mereka dapatkan. Pada siklus I guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan setiap perbedaan yang dipresentasikan kelompok lain dan mengajak siswa untuk mendiskusikan perbedaan yang didapatkan. Pada Siklus II terdapat perbedaan yaitu pendapat dari setiap kelompok terlebih dahulu ditanggapi oleh kelompok lain. 5) Menarik kesimpulan, disini guru mengarahkan siswa agar

mampu menarik kesimpulan mengenai konsep definisi, teorema, prinsip, atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan. Baik siklus I dan Siklus II tidak ada perubahan yang dilakukan karena sudah efektif. Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic*

Educations sudah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu, juga terdapat hal positif pada penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Realistic Mathematic Education*

Ferry Firmansyah Daulay, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI FPB DAN KPK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I
 yaitupadasiklus langkahpertamamemahamimasalahkontekstualsiswamenjadilebihaktifberfi kirmenyelesaikanpermasalahankontekstual yang disajikan, langkahkeduamenjelaskanmasalahkontekstual guru lebihmudahmenjelaskanandasiswaudahmemahamikarenapermasalahan yang disajikanmerupakanpermasalahankontekstual yang dekatdengankehidupansiswa, langkahketigamenyelesaikanmasalahkontekstualsiswaterlihatlebihbersema ngatdanantusiasdalammenyelesaikanmasalahkontekstual yang disajikankarenamenggunakan media pembelajaranulartangga yang sudahanaknalsebelumnya di kehidupannya, langkahkeempatmembandingkanmendiskusikanjawabananaklebihaktifd alamkegiatanpresentasidantanyajawabpadalangkahini, danlangkahkelimamenarikkesimpulanyaitusiswaterlihataktifdalammemberi kanksimpulankarenaterlibatlangsungdalam proses diskusikelompok. Selainitu, anaksudahmemahamikonseparikelipatan. Kemudiantemuanpositifataukelebihanpadasiklus II

II
 yaitupadalangkahpertamapermasalahankontekstual yang diberikan guru mampumenarikperhatiansiswauntukaktifberpartisipasidalamkegiatanpembe lajajaran, padalangkahkeduasiswalebihmudahmemahamipenjelasan yang diberikan guru karenapermasalahan yang diangkatmerupakanpermaslahan yang dekatdengankehidupansiswa, padalangkahketigaanaklebihantusiasdalammenyelesaikanpermasalahan yang disajikan guru dalamlembarkerjadanjuga media congklak yang merupakan media pembelajaran yang dekatdengankehidupansiswa, padalangkahkeempatnakterlihatantusiberdiskusimengemukakanhasildari diskusikelompoknyadarisiklussebelumnya, danpadalangkahkelimayaitudalammenyimpulkanhasildiskusikelompoksisw alebihbanyak yang mengemukakanpendapatnyadarisiklus I. Selainitu, anaksudahmemahamikonseparikelipatan.Makadapatdisimpulkanbahwa model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* cocokditerapkanuntukmeningkatkanhasilbelajarmatematikapadamateri KPK dan FPB.

3. Setelahditerapkannya model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* padamatapelajaranmatematikamateri KPK dan FPB nilai rata-rata kelasmengalamipeningkatandarinilai rata-rata kelaspadasiklus I sebesar 73 danmeningkatpadasiklus II menjadi 87.

Ferry Firmansyah Daulay, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI FPB DAN KPK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain peningkatan pada nilai rata-rata kelas, peningkatan juga terjadi pada presentase ketuntasan kelas secara klasikal dimana pada siklus I sebesar 56% dan setelah dilaksanakan siklus II presentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 87%. Dengan presentase ketuntasan kelas minimal 85% dan dari hasil presentase ketuntasan kelas pada siklus II sebesar 87% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV sekolah dasar.

5.2 Rekomendasi

Setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* di kelas IV sekolah dasar maka peneliti memberikan rekomendasi untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB agar diterapkan oleh peneliti selanjutnya. Diantaranya,

1. Pada penerapan langkah pertama dari model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* yaitu memahami masalah kontekstual sebelum guru memberikan penjelasan mengenai jawaban dari permasalahan kontekstual, guru harus terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menjawab permasalahan kontekstual tersebut agar anak berusaha untuk lebih memahami permasalahan kontekstual yang sedang disajikan.
2. Pada penerapan langkah kedua dari model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* yaitu menjelaskan masalah kontekstual diperlukan waktu yang cukup untuk menjelaskan permasalahan kontekstual yang disajikan. Oleh karena itu guru harus mengaktifkan waktu agar tidak menghambat pada proses menjelaskan masalah kontekstual.
3. Pada penerapan langkah ketiga yaitu menyelesaikan masalah kontekstual guru harus mendampingi setiap kelompok dalam kegiatan diskusi kelompok dan memastikan setiap kelompok agar setiap anak dapat tetap fokus berpartisipasi aktif pada kegiatan kelompok.
4. Pada penerapan langkah yang keempat yaitu membandingkan dan mendiskusikan jawaban guru agar harus membatasi waktu presentasi setiap kelompok

Ferry Firmansyah Daulay, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI FPB DAN KPK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruhkelompokmendapatkangiliranuntukmempresentasikanhasildiskusike
lompoknya.

Ferry Firmansyah Daulay, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI FPB
DAN KPK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu